

## **Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII Di SMP IT An-Nuur Cikadu Palabuhanratu**

**Mela Amelia Sari**

*Email: melaameliastari@gmail.com*  
Setkolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu

**Yandi Suryana**

*Email: suryanayandi73@gmail.com*  
Setkolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu

**Usman Faqih**

*Email: usmanfaqih@staip.ac.id*  
Setkolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu

**Abstrak :** Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu perkara yang sulit, karena Allah SWT akan menjamin kemudahan bagi orang-orang yang ingin menghafalnya dengan sungguh-sungguh. Namun, mengajarkan kepada siswa perlu adanya bimbingan dari seorang guru untuk meningkatkan kualitas hafalan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Perencanaan Guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an juz 30 pada siswa kelas VII di SMP IT AN-Nuur Cikadu. 2) Upaya Guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an juz 30 pada siswa kelas VII di SMP IT AN-Nuur Cikadu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang ditentukan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) perencanaan Guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas VII di SMP IT An-Nuur Cikadu, yaitu : a) Metode menghafal Al-Quran menggunakan metode Mutqin b) Menjaga hafalan dengan cara: (1) membimbing siswa untuk tetap muraja'ah (2) muraja'ah kembali setelah setoran (3) mengadakan program tasmi'. 3) Target hafalan siswa 1 juz dalam satu tahun. 4) Hambatan yang dihadapi Guru Tahfidz yaitu: (1) adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, (2) kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi dalam mengajar, (3) adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an, dan (4) adanya kecerdasan yang berbeda dari para siswa. 2) upaya Guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Pada siswa Kelas VII di SMP IT An-Nuur Cikadu, yaitu: a) Memberikan motivasi kepada para siswa berupa nasehat, pendekatan individu, penghargaan, kompetisi serta pujian. b) Memberi hukuman kepada para siswa dengan cara diberikan tugas hafalan dikelas. c) Melakukan pengawasan (langsung dan tidak langsung).

**Kata Kunci:** Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an, Strategi Guru Tahfidz

**Abstract :** Memorizing the Qur'an is not a difficult matter, because Allah SWT will guarantee convenience for those who want to memorize it in earnest. However, teaching students needs guidance from a teacher to improve the quality of memorization. The purpose of this study was to find out: 1) Teacher Tahfidz's planning in increasing the memorization of the Al-Qur'an juz 30 in class VII students at SMP IT AN-Nuur Cikadu. 2) Efforts of the Tahfidz Teacher in increasing the memorization of the Al-Qur'an juz 30 in class VII students at SMP IT AN-Nuur Cikadu. This research is a qualitative descriptive research, which focuses on the results of data collection from the specified informants. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, and documentation. The results showed: 1) Tahfidz Teacher's planning in improving Al-Qur'an memorization in class VII students at SMP IT An-Nuur Cikadu, namely: a) Al-Quran memorization method using the Mutqin method b) Maintaining memorization by: (1) guiding students to remain muraja'ah (2) muraja'ah returning after depositing (3) holding a tasmi' program. 3) The target of memorizing students is 1 juz in one year. 4) The obstacles faced by Tahfidz teachers are: (1) there are students who have not been able to read the Al-Qur'an properly, (2) the teacher's health can interfere with concentration in teaching, (3) there is a feeling of laziness from students when memorizing Al-Qur'an -Qur'an, and (4) the different intelligence of the students. 2) the efforts of the Tahfidz Teacher in increasing the memorization of the Qur'an in Grade VII students at SMP IT An-Nuur Cikadu, namely: a) Providing motivation to students in the form of advice, individual approaches, awards, competitions and praise. b) Giving punishment to students by giving rote assignments in class. c) Perform supervision (direct and indirect).

**Keywords:** Improving Al-Qur'an Memorization, Tahfidz Teacher Strategies

---

Submitted : 04-03-2023 | Accepted : 11-04-2023 | Published : 29-04-2023

---

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an menempati posisi setral dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an bukan hanya sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (Hablum min Allah wa hablum min annas) bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. (Hadhiri, 2003) Mayoritas penduduknya beragama Islam yang memiliki kitab suci Al-Qur'an Al-Karim. Kitab suci yang terakhir ini menebar sebagai petunjuk (hudan), pengajaran (ma'wiyah), peringatan (al-dhikr), hukum dan hikmah (al-hukm wa al-hikmah), dan sebagainya. (Su'aib & Kawakib, 2013) Al-Qur'an bukanlah sebagai makhluk. (Muhammad, 20013) Melainkan kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah. (Rahmawati, 2013) Diawali dengan Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas. (Abdullah et al., 2020)

Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah SWT yang sudah tepat, karena tiadak ada suatu bacaan apapun sejak manusia mengenal baca tulis lima ribu tahun yang lalu yang dapat membandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. (Quraish, 2007) Al-Qur'an adalah sumber utama

ajaran Islam dan pedoman bagi setiap muslim. Untuk memahami ajaran islam secara sempurna, diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten. (Al Munawar, 2002)

Menyakini akan kebenaran Al-Qur'an merupakan bagian dari rukun iman. Al-Qur'an memiliki jaminan kemurnian dan pemeliharaan dari Allah SWT. Sebagaimana yang terdapat dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (Q.S Al-hijr: 9)

Ayat ini memberi jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selamanya. Oleh karena itu isi kandungannya tidak diragukan lagi. Mengingat pentingnya peran Al-Qur'an bagi kehidupan manusia maka menghafal Al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban. (Shihab, 2007) Hendaklah bagi seorang muslim yang selalu senantiasa beribadah kepada Allah SWT dengan cara mempelajari Al-Qur'an terlebih lagi menghafalkannya, kegiatan menghafal adalah suatu kegiatan yang digunakan oleh Nabi SAW dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada parasahabatnya. (Hasyim, 2015)

Namun, menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikan telapak tangan. Kerumitan didalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Apalagi hal tersebut dibiarkan dan tidak diproteksi secara ketat maka kemurnian Al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya.

Akan tetapi, Allah SWT memberi kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafalkannya. Sebagaimana Firman Allah SWT :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“ Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Q.S Al-Qamar : 17)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan memberi kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an, jika ada dikalangan manusia yang berusaha untuk menghafalnya maka Allah akan memberi pertolongan dan kemudahan baginya serta Allah akan mengangkat derajatnya.

Namun, mengajarkan kepada anak yang statusnya sebagai seorang siswa dan ada pula anak yang setatusnya merangkap sebagai siswa dan santri di pesantren untuk menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah. Disamping harus melaksanakan tugas dan mematuhi aturan yang ada didalam sekolah, mereka diwajibkan untuk senantiasa mengikuti dan patuh terhadap segala bentuk kegiatan di pesantren yang merupakan rumah kedua bagi mereka. Oleh karena itu, sangat diperlukan pembelajaran dari seorang guru dalam meningkatkan hafalan, supaya Al-Qur'an yang sudah dihafal dapat terjaga dan hafalanpun dapat bertambah lebih banyak dan lebih baik. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru kepada pelajar, karena pembelajaran itu adalah sebuah proses maka semestinya ada strategi yang harus

dilakukan agar penembahan informasi dan kemampuan baru itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Keberadaan guru sangat penting dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an.

Seorang guru dalam membimbing hafalan tentunya juga tidak mudah, guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Secara praktiknya, pelajaran menghafal Al-Qur'an merupakan suatu program tambahan yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, karena pada umumnya tidak semua sekolah menerapkan program tersebut.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu An-Nuur Cikadu merupakan lembaga pendidikan yang mengadakan program hafalan tahfidz khususnya target hafalan juz 30 dan setelah lancar juz 30 dilanjutkan ke juz-juz berikutnya mendapatkan siswa yang begitu sangat antusias dalam pembelajaran tahfidz ini, mereka begitu semangat dalam menunggu giliran untuk menyeterorkan hafalannya. Namun, ada beberapa dari mereka yang masih kesulitan dalam menghafal baik itu karena pelafalan makhorijul khuruf yang salah atau pembacaan tajwid yang tidak sesuai. Sehingga pentingnya strategi guru tahfidz dalam memotivasi untuk meningkatkan hafalan peserta didik tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa Kelas Vii Di Smp It An-Nuur Cikadu Palabuhanratu".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, menurut ahli "penelitian deskriptif merupakan metode penulisan yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya". (Sukardi, 2021) Penelitian ini digunakan penulis untuk mengamati atau mencari informasi, fakta-fakta, keadaan dan peristiwa yang terjadi dalam rangka untuk mendapatkan data dan fakta terhadap persoalan yang akan diteliti dengan cara mendeskripsikannya secara nyata dan tepat.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Perencanaan Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII di SMP IT An-Nuur Cikadu Palabuhanratu**

Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu perkara yang sulit, karena Allah SWT telah menjanjikan kemudahan bagi orang-orang yang ingin menghafalnya dengan sungguh-sungguh. Namun demikian, untuk mengajarkan kepada siswa perlu adanya bimbingan dari seorang guru untuk lebih mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an agar bisa mencapai target yang telah ditentukan. Berdasarkan pengamatan penelitian di SMP IT An-Nuur Cikadu yang merupakan salah satu sekolah yang mengadakan pembelajaran Tahfidz sejak pertama didirikannya sekolah dan menjadi program unggulan, peneliti langsung berinteraksi dengan civitas sekolah terutama guru tahfidz yang mempunyai strategi khusus dalam membimbing siswa untuk meningkatkan hafalan pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Untuk kelas VII pembelajaran tahfidz dilaksanakan dua kali pertemuan dalam satu minggu yaitu pada hari Senin dan Jum'at dengan alokasi waktu 4x45 menit. Hal ini sesuai

dengan pernyataan Bapak Endang Ependi,S.Pd.I selaku kepala sekolah di SMP IT An-Nuur Cikadu yang menyatakan bahwa: “Di sekolah kami menerapkan program unggulan Tahfidz Al-Qur’an sudah berjalan sejak kami mendirikan sekolah ini tepatnya pada tahun 2016 lalu tetapi bukan ekstrakurikuler melainkan pelajaran Mulok masing-masing kelas mendapatkan giliran satu minggu dua kali pertemuan. Untuk kelas VII dilaksanakan pada hari Senin dan Jum’at, masing-masing pertemuan itu dua jam”. (Wawancara hari senin, April 2022 pukul 08:30 WIB)

Adapun perencanaan yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan siswa adalah sebagai berikut:

1) Metode Menghafal Al-Qur’an

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama di lokasi dan berinteraksi dengan civitas sekolah terutama guru tahfidz, diketahui bahwa perencanaan pelaksanaan metode tahfidz sudah sangat baik yang diterapkan di sekolah tersebut karena menggunakan metode Mutqin Qur’an juz 30, 29 dan 28 yang sangat efektif untuk menghafal Al-Qur’an bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti dan juga berdasarkan pemaparan Bapak Yandi Suryana selaku guru tahfidz yang menyatakan bahwa: “Kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an menggunakan metode Mutqin, dengan metode Mutqin anak-anak lebih cepat dalam menghafal Al-Qur’an karena sudah ada petunjuk cara menghafal yang mencakup empat proses inti menghafal Al-Qur’an sehingga memudahkan anak dalam menghafal. Meski apapun metode yang digunakan itu sama pertama yang dilakukan adalah mengulang-ulang ayat sampai benar-benar hafal. Apalagi disini sebagian besar siswanya mondok sehingga metode mutqin ini cocok untuk anak yang statusnya merangkap sebagai siswa dan santri, meskipun mereka mempunyai kesibukan yang lain tetapi Alhamdulillah selalu semangat dalam menghafal dan selalu menyeter hafalannya”. (Wawancara Hari Kamis, 21 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Hal demikian juga diperkuat oleh bapak Endang Ependi,S.Pd.I selaku Kepala Sekolah terkait dengan hafalan siswa kelas VII di SMP IT An-Nuur Cikadu ia mengatakan: “Metode yang diterapkan adalah metode Mutqin, dengan metode ini Alhamdulillah saya melihat ada beberapa anak khususnya kelas VII sudah hafal juz 30 dan sebagiannya lagi hanya tinggal satu atau dua surat untuk hafal semua. Saya selalu memantau perkembangan hafalan anak baik itu kelas VII maupun kelas VIII dan XI”. (Wawancara Hari Senin, 18 April 2022 pukul 08:30 WIB)

Hal tersebut juga senada dengan hasil wawancara terhadap beberapa siswa, keterangan menggunakan metode mutqin untuk hafalan adalah sebagai berikut: Menurut Pengakuan M. Reyhan Atariqi siswa kelas VII menyebut: “Buat saya metode mutqin itu metode yang paling mudah karena sudah tersusun bagaimana cara menghafalnya. Saya sekolah dan mondok tetapi Alhamdulillah dengan menggunakan metode mutqin hafalan tetap lancar dan terjaga”. (Wawancara Hari Jum’at, 22 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Informan siswi kelas VII yaitu Siti Aulia juga menyatakan: “Saya sangat suka dengan metode mutqin, karena benar-benar membantu saya dalam menghafal sehingga saya dapat dengan mudah menghafal ayat demi ayat dalam waktu yang sudah ditentukan untuk mencapai target hafalan, Alhamdulillah”.(Wawancara hari Jum’at, 22 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Penulis juga mewawancarai Aden Desta selaku ketua kelas di kelas VII yang mana menurutnya: “Saya menargetkan satu tahun juz 30 harus hafal, harus! Dan

Alhamdulillah dengan menggunakan metode mutqin hafalan saya lancar tidak ada kendala dan lebih mudah untuk di ingat, menghafal bisa kapanpun yang kita mau". (Wawancara Hari Jum'at, 22 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Berdasarkan hasil temuan peneliti para siswa tidak menghafal saat pembelajaran tahfidz itu berlangsung, melainkan hanya mengulang atau membaca kembali ayat yang akan disetorkan untuk memperkuat hafalan sebelum mendapatkan giliran untuk menyetorkan hafalan tersebut. Berikut penjelasan yang dinyatakan oleh bapak Yandi Suryana selaku guru tahfidz di sekolah tersebut: "Metode mutqin merupakan metode yang sangat mudah untuk hafalan karena sudah mencakup empat inti dari menghafal Al-Qur'an yaitu: 1. Dibaca berulang-ulang 2. Dihafalkan 3. Hafalan disetorkan 4. Muraja'ah. Namun untuk menghafal Al-Qur'an disini saya tidak menganjurkan siswa menghafal di sekolah melainkan saya menekankan siswa untuk selalu menghafal di rumah atau di pesantren. Karena di rumah waktu untuk menghafal lebih banyak dan lebih efektif sehingga siswa juga lebih fokus dan cepat dalam menangkap hafalan dan meskipun siswa yang mondok kesibukannya dobel tetapi ini sangat membantu dalam proses hafalan disela-sela waktu luang. Di sekolah kita hanya menggunakan waktu untuk mengulang kembali ayat yang sudah dihafal di rumah untuk memperlancar ketika menunggu giliran menyetorkan hafalan. Karena waktu di sekolah itu lebih sedikit dan tidak efektif kalau di gunakan untuk menghafal Al-Qur'an dari awal". (Wawancara Hari Kamis, 21 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa: Metode mutqin merupakan metode paling mudah dalam menghafal Al-Qur'an karena sudah ada cara penggunaan proses inti dari pada hafalan yang tercantum di dalam metode mutqin tersebut yang memudahkan siswa lancar dalam menghafal dan metode mutqin cocok digunakan untuk orang-orang yang sibuk termasuk mereka yang statusnya merangkap sebagai siswa dan murid. Meski begitu, menghafal Al-Qur'an yang efektif adalah di rumah karena lebih banyak waktu dan di sekolah hanya untuk menyetorkan hafalan ayat yang sudah dihafalkan di rumah.

## 2) Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an yang dibutuhkan tidak hanya menambah hafalan saja, melainkan juga kelancaran hafalannya. Proses ini dikatakan lebih sulit dibanding menambah hafalan karena siswa sering merasa kebingungan dengan ayat yang sudah dihafalnya, sehingga menjadikan Al-Qur'an yang sudah dihafal tidak lagi lancar atau bahkan lupa. Maka dari itu sesuai dengan hasil observasi di SMP IT An-Nuur Cikadu dan wawancara dengan Bapak Yandi Suryana, beliau mengatakan: "Sejauh ini ada tiga cara yang saya dan lembaga lakukan untuk menjaga hafalan siswa diantaranya membimbing siswa untuk selalu muraja'ah dan muraja'ah setelah hafalan yang dilakukan di rumah atau di pesantren bagi yang mondok untuk memperbaiki kesalahan hafalan yang tadi sudah disetorkan. Yang terakhir yaitu mengadakan program tasmi' setiap akhir semester dua". (Wawancara hari Kamis, 21 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa banyak cara yang dilakukan untuk menjaga hafalan yang sudah ada, berikut rincian pembahasannya:

### a) Membimbing siswa untuk tetap muraja'ah

Untuk menjaga hafalan dari sifat lupa yang dapat dilakukan oleh guru tahfidz adalah dengan selalu membimbing siswanya untuk tetap muraja'ah. Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan menemukan siswa sebelum masuk ke dalam kelas

melaksanakan salat duha di masjid terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan mura'jah Al-Qur'an (membaca ayat atau surat bebas, baik hafalan atau bukan hafalan) ketika sudah selesai lalu siswa memulai pembelajaran tahfidz, sebelum menyetorkan hafalan untuk mencegah lupa pada ayat yang sudah dihafal dan disetorkan sebelumnya siswa diwajibkan untuk muraja'ah kembali ayat tersebut (yang sudah dihafal dan disetorkan) agar semakin baik dan lancar dan itu menjadi acuan untuk melanjutkan hafalan ke ayat berikutnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Yandi Suryana selaku guru tahfidz, beliau menyatakan bahwa: "Program muraja'ah yang dilakukan merupakan serangkaian program tahfidz untuk siswa secara umum. Program muraja'ah yang dilaksanakan di sekolah ini yaitu setelah melaksanakan kegiatan salat duha bersama siswa dibimbing untuk muraja'ah Al-Qur'an. Baik itu muraja'ah hafalan ataupun muraja'ah biasa (bukan hafalan) dan ketika pembelajaran tahfidz berlangsung setelah kita melakukan do'a sebagai awal dibukanya pembelajaran saya juga menyuruh anak-anak untuk muraja'ah terlebih dahulu dan yang di muraja'ahkan adalah ayat yang sudah dihafal dan disetorkan untuk mencegah lupa pada ayat tersebut dengan waktu yang di berikan maksimal 10 menit dan itu menjadi acuan untuk bisa menyetorkan hafalan selanjutnya". (Wawancara Hari Kamis, 21 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Senada juga dengan pernyataan Siti Aulia siswi kelas VII, bahwa: "Bagi saya muraja'ah itu sangat penting untuk memperkuat dan memperlancar hafalan. Kadang waktu di kobong itu padat sehingga hanya cukup untuk menghafal saja jadi dengan adanya kegiatan muraja'ah setiap pagi dan sebelum setoran membantu saya untuk menjaga hafalan yang sudah diingat". (Wawancara Hari Jum'at, 22 April 2022 pukul 10:00WIB)

M. Rayhan Attariqi selaku siswa kelas VII juga menambahkan pendapatnya, bahwa: "Dengan adanya program muraja'ah setiap sesudah duha dan sebelum setoran, hafalan saya selalu terjaga dan ini yang menjadi acuan untuk saya ketika akan menyetor hafalan selanjutnya. Jadi harus benar-benar hafal dulu ayat yang sudah disetor kemarin". (Wawancara Hari Jum'at, 22 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa muraja'ah merupakan salah satu cara untuk menjaga, memperkuat dan memperlancar hafalan. Jika siswa ingin melanjutkan hafalan ke ayat selanjutnya maka siswa tersebut harus benar-benar hafal terlebih dahulu ayat yang telah disetorkannya minggu lalu.

b) Muraja'ah Setelah Setoran, karena untuk

Sesuai dengan cara penggunaan Al-Qur'an hafalan Metode Mutqin langkah kedua yang dilakukan untuk menjaga hafalan adalah dengan pelaksanaan muraja'ah hafalan yang dilaksanakan di lingkungan rumah dan anggota keluarga atau rois pesanten sebagai pembimbing untuk menyimak hafalan. Sesuai dengan pernyataan Bapak Yandi Suyana, beliau menyatakan: "Muraja'ah setelah setoran itu sangat penting untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan saat tadi setoran. Saya selalu menyuruh dan terus memperingati orang tua siswa agar mau membimbing anaknya dalam muraja'ah untuk kelancaran hafalan siswa tersebut dan untuk anak yang mondok saya juga tidak bosan-bosan mengingatkan Rois pesanten itu untuk membimbing muraja'ah namanya manusiakan suka lupa ya!". (Wawancara hari Kamis, 21 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Lina yang merupakan orang tua murid dari Aden Desta siswa kelas VII, beliau menyatakan: "Pak Yandi tidak bosan-

bosan melalui whatsapp grup wali murid selalu memperingati kami agar memperhatikan anak dalam menghafal Al-Qur'an membimbingnya agar hafalan anak saya lancar, karena sudah ada kolom ayat yang dicoret berarti kesalahan anak saya ada pada ayat tersebut sehingga memudahkan saya untuk membenarkan kembali ketika menyimak hafalannya. Jadi tugas saya hanya menyimak dan membenarkan." (Wawancara Hari Sabtu, 23 April 2022 pukul 09:00 WIB)

Senada juga dengan pernyataan Rohayati selaku rois di pesantren: "Ya, Pak Yandi selalu berpesan kepada saya agar selalu membimbing siswi untuk muraja'ah, baik itu muraja'ah ayat yang sudah disetorkan atau belum". (Wawancara hari Jum'at, 22 April 2022 pukul 13:00 WIB)

Kemudian saya juga mewawancarai Aden Desta siswa kelas VII, menurutnya: "Ya, Saya ketika di rumah selalu menyuruh mamah untuk menyimak hafalan yang ketika disetorkan di sekolah tadi salah pembacaannya, ini sangat membantu sekali untuk kelancaran hafalan saya". (Wawancara Hari Jum'at, 22 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Siti Aulia juga menyatakan: "Alhamdulillah meskipun saya jauh dari rumah tetapi di pesantren ini serasa rumah kedua bagi saya karena teh Rohayati selalu membantu saya dalam setiap kesulitan, terutama dalam membimbing saya untuk tetap muraja'ah dan menghafal Al-Qur'an". (Wawancara Hari Jum'at, 22 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membantu kelancaran hafalan siswa sehingga menimbulkan semangat dan percaya diri siswa untuk melanjutkan hafalan ke ayat selanjutnya.

c) Mengadakan program Tasmi'

Tasmi', yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada perorangan maupun pada kelompok jama'ah. SMP IT An-Nuur mengadakan program tasmi' yang dilaksanakan satu tahun sekali pada semester genap ujuannya untuk memperdengarkan hafalan yang telah dihafalnya satu tahun tersebut apakah sudah mencapai target yang ditentukan atau belum, dan apakah hafalan benar-benar MUTQIN atau harus di perbaiki lagi.

Sesuai dengan pernyataan Bapak Endang Ependi, S.Pd.I yang menyatakan bahwa: "Salah satu program untuk menjaga hafalan yang kami adakan di sekolah ini yaitu program Tasmi'. Ini adalah puncak muraja'ah hafalan dari satu tahun, dalam satu hari terdapat lima atau lebih siswa yang tampil, kami mengadakan program Tasmi' ini pada akhir tahun pelajaran dengan satu minggu full". (Wawancara hari Senin, 18 April 2022 pukul 08:30 WIB)

Senada juga dengan pernyataan Bapak Yandi Suryana, beliau mengatakan: "Diakhir tahun pelajaran biasanya kami mengadakan Tasmi' satu minggu full untuk mendengarkan hafalan anak sebagai evaluasi juga". (Wawancara hari Kamis, 21 April 2022 pukul 10:00 WIB)

3) Membuat Target Hafalan

Sesuai observasi yang peneliti lakukan target hafalan yang sudah ditentukan di sekolah SMP IT An-Nuur Cikadu sesuai dengan pernyataan Bapak Endang Ependi, S.Pd.I selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa: "Saya menargetkan semua siswa wajib hafal 1 juz dalam satu tahun dengan peraturan juz 30 untuk siswa kelas VII, juz 29 untuk siswa kelas VIII dan juz 28 untuk siswa kelas IX dan itu ditekankan

oleh saya. Pokoknya siswa lulusan sekolah ini harus bisa MUTQIN sesuai target". (Wawancara hari Senin, 18 April 2022 pukul 08:00 WIB)

Target hafalan yang sesuai dengan cara penggunaan metode Mutqin yaitu 1/3 halaman atau 1 blok satu kali pertemuan. Namun jika siswa tidak mampu menghafal 1 blok guru tahfidz memberikan kebijakan yaitu dengan menghafal satu ayat. Hal ini sesuai dengan pernyataannya Bapak Yandi Suryana yang menyatakan bahwa: "Satu tahun itu semua siswa wajib Mutqin 1 juz, tetapi ada siswa yang memang agak susah untuk menghafal karena membaca Al-Qur'annya masih belum lancar, saya memberi keringanan untuk menghafal satu atau dua ayat saja. Yang penting ada kemauan bisa menghafal dan menyetorkan hafalan setiap pembelajaran tahfidz dilakukan sembari membimbing untuk meningkatkan kualitas bacaan". (Wawancara hari Kamis, 21 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Senada juga dengan pernyataan Didi Riadi siswa kelas VII yang menyatakan bahwa: "Saya merasa kesulitan dalam menghafal, karena kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an terlebih lagi untuk tajwidnya, tetapi saya berambisi untuk bisa seperti mereka yang lancar dalam membaca Qur'an dan saya berusaha untuk bisa mutqin hafalan juz 30 dalam satu tahun. Alhamdulillah saya selalu disukung oleh orang-orang baik terutama pak Yandi yang memberi keringanan kepada saya untuk menghafal hanya satu ayat saja dan beliau selalu membimbing saya untuk memperbaiki kualitas bacaan sehingga hafalan sayapun menjadi lebih baik". (Wawancara hari Jum'at, 22 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Beda halnya dengan pernyataan Siti Aulia yang mengemukakan: "Alhamdulillah, saya selalu semangat dalam menghafal dan hafalan juz 30 saya sudah MUTQIN sekarang saya lanjut menghafal ke juz 29. Semoga lebih semangat lagi". (Wawancara hari Jum'at, 22 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Senada juga dengan Fitri siswi kelas VII yang mengatakan: "Untuk hafalan Alhamdulillah sudah sampai satu juz, mudah-mudahan tidak lupa lagi". (Wawancara hari Jum'at, 22 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun target hafalan sudah ditentukan namun ada saja anak yang masih jauh dari target tersebut sehingga adanya keringanan yang diberikan asalkan anak mau berusaha menghafal dan secara keseluruhan untuk hafalan siswa di SMP IT An-Nuur Cikadu sudah sangat baik.

#### 4) Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30

Strategi dan upaya peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru tidak terlepas dari problematikan dan hambatan-hambatan yang dihadapi. Sesuai dengan observasi dan wawancara kepada bapak Yandi Suryana selaku guru tahfidz beliau menyatakan bahwa: "Banyak hal yang harus dihadapi Guru ketika berupaya meningkatkan kemampuan siswa baik secara akademis maupun dari segi kemampuan tambahan seperti menghafal Al-Qur'an. Hambatan-hambatan yang sekarang ini saya alami, meskipun secara keseluruhan kemampuan siswa baik dalam menghafal namun ada beberapa siswa yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an sehingga kesusahan dan lambat dalam menghafal Al-Qur'an. kemudian ketika kesehatan saya kurang baik juga akan menghambat proses belajar mengajar, kemampuan siswa yang berbeda-beda juga akan memberikan kendala secara pribadi untuk menentukan target hafalan siswa." (Wawancara hari Kamis, 21 April 2022)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa terbilang cukup kompleks yang secara detailnya berkaitan dengan guru dan siswa itu sendiri. Oleh sebab itu, untuk memberikan rincian pembahasan mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an maka akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

Salah satu problematika bagi guru yang harus diatasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa adalah adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Sebab orang yang menghafal Al-Qur'an tanpa memperbaiki bacaannya terlebih dahulu akan banyak melakukan kesalahan dalam menyebutkan harakat, bahkan dalam pengucapan sebagian kata-kata atau bacaannya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Yandi Suryana yang menyatakan bahwa: "Memang ada sebagian siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'annya masih dikatakan pas-pasan tapi lebih banyak siswa yang kemampuan membaca dan menghafalnya sangat baik. Untuk siswa yang belum bisa membaca dengan benar saya selalu menyempatkan waktu untuk membimbing membaca Al-Qur'an ketika semua siswa sudah menyeter hafalan dan sebelum pelajaran berakhir". (Wawancara hari Kamis, 21 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Hal yang sama juga dikatakan oleh Didi Riadi siswa kelas VII yang menyatakan bahwa: "Sedikit kesusahan ketika menghafal Al-Qur'an, soalnya bacaannya masih tersendat-sendat belum lancar tetapi pak yandi selalu membimbing untuk membenarkan bacaan saya". (Wawancara hari Jum'at, 22 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Namun, berbeda dengan Sifa Rahmadani selaku siswi kelas VII yang menyatakan: "Alhamdulillah kalau buat menghafal lumayan lancar, enak juga waktu baca Al-Qur'annya tidak kesusahan". (Wawancara hari Jum'at, 22 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa tidak dipungkiri dalam sebuah lembaga meskipun berbasis Islam tidak serta merta seluruh siswanya dapat membaca atau menghafal dengan baik. Namun secara keseluruhan siswa mampu membaca dan menghafal dengan baik, hanya saja ada beberapa siswa yang kemampuan menghafalnya kurang karena masih kesusahan membaca Al-Qur'an pada saat menghafalkan.

Namun demikian guru telah mencari solusi dari hambatan yang dihadapinya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal salah satunya dengan cara membimbing, mendengarkan dan memperhatikan bacaan Al-Qur'an siswa yang kurang lancar kemudian membenarkannya.

b) Kurangnya motivasi dari siswa dalam menghafal Al-Qur'an

Motivasi sangat dibutuhkan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an sebab motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Para siswa yang kurang termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an, akan menjadi kendala bagi guru ketika para siswa menyeterkan hafalannya sebab hafalan yang disetorkan kepada guru menjadi tidak maksimal.

Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Yandi Suryana, beliau menyatakan bahwa: "Rata-rata siswa yang menghafal Al-Qur'an disini sudah memiliki motivasi

yang cukup tinggi. Namun secara prakteknya terkadang semangat terkadang ya malas". (Wawancara hari Kamis, 21 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Siti Aulia: "Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan baik, cita-cita untuk memakaikan mahkota dan jubah untuk kedua orang tua di akhirat menjadi semangat bagi saya untuk terus semangat menghafal Al-Qur'an". (Wawancara hari Jum'at, 22 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Siswa di SMPIT An-Nuur dalam menghafal Al-Qur'an dapat dikatakan baik karena mereka sudah menempatkan diri dengan sadar akan manfaatnya ketika menghafal Al-Qur'an. Hal ini juga bukan berarti seluruh siswa memiliki motivasi yang sama dan terpacu untuk menghafal Al-Qur'an seperti siswa-siswa yang lain. Namun secara keseluruhan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an sudah cukup tinggi.

c) Kesehatan guru yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar

Kesehatan merupakan faktor penting bagi guru maupun siswa ketika akan mengajar atau belajar. hal ini tidak dipungkiri karena ketika kesehatan jasmani ataupun rohani dalam keadaan yang tidak baik, maka dalam proses belajar juga akan terganggu. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Yandi Suryana, beliau menyatakan bahwa: "Ketika saya tidak enak badan, Saya akan masuk kelas jika masih bisa dikondisikan namun jika tidak Saya akan memberi tugas hafalan saja kepada siswa". (Wawancara hari Kamis, 21 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Sama halnya seperti yang dikatakan Aden Desta, bahwa: "Ketika pak Yandi lagi sakit, beliau hanya masuk sebentar atau mungkin hanya memberikan tugas hafalan saja kemudian pulang". (Wawancara hari Jum'at, 22 April 2022)

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat dipahami bahwa ketika keadaan kesehatan seorang guru sedang tidak baik, maka akan mengganggu dalam proses belajar mengajar. Hal ini tentunya harus bisa diatasi oleh guru itu sendiri agar siswa tetap belajar dengan kondusif seperti dengan pemberian tugas hafalan tambahan kepada siswa.

d) Adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an

Rasa malas ketika menghafal Al-Qur'an pasti akan muncul dari diri siswa, sebab ketika menghafal Al-Qur'an siswa akan menemukan berbagai macam problematika yang akhirnya problem-problem yang dihadapi oleh siswa dapat menimbulkan rasa malas untuk menghafal, sehingga rasa malas dari siswa juga akan menjadi problem atau masalah bagi guru.

Seperti yang dikatakan Bapak Yandi Suyana, beliau menyatakan bahwa: "Ketika keadaan futur hadir dalam diri siswa, hal ini akan menyebabkan susahnya menghafal Al-Qur'an dan dalam keadaan ini maka akan menjadi masalah bagi terselesainya target hafalan yang sudah ditentukan". (Wawancara hari Kamis, 21 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Sama halnya yang dinyatakan oleh Didi Riadi, bahwa: "Ketika menghafal rasanya gak semangat, malas mau menghafal tapi selalu berusaha." (Wawancara hari Jum'at, 22 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa ketika siswa dalam masa futur (malas) maka hal tersebut akan menjadi pengahambat bagi siswa untuk menambah hafalannya. Keadaan tersebut akan menjadi hambatan bagi guru ketika mengajar. Para siswa yang memiliki rasa malas ketika menghafal akan menyebabkan guru merasa kesulitan untuk memberikan bimbingan, sebab ketika seorang penghafal

Al-Qur'an menghafal dengan rasa malas dan terpaksa, maka hasil yang diharapkan tidak akan maksimal.

e) Adanya kecerdasan yang berbeda dari para siswa

Kecerdasan yang berbeda dari siswa menjadi masalah bagi guru sebab perbedaan dibidang kecerdasan menyebabkan perbedaan di bidang minat dan bakat sehingga perbedaan tersebut juga menyebabkan manusia memiliki kelebihan dan kekurangan di bidang yang lain yang dapat menyebabkan prestasi belajar dari siswapun menjadi berbeda.

Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Yandi Suryana, beliau menyatakan bahwa: "Dalam menghafal maupun belajar pada umumnya, setiap siswa memiliki kelebihan dan kekuarangan masing-masing, kemampuan yang berbeda-beda serta minat dan bakat yang berdeda-beda. Di SMP IT An-Nuur Cikadu kecerdasan siswa dalam menghafal Al-Qur'an berbeda-beda, ada yang cepat menerima materi ada juga yang perlu diulang-ulang baru paham dan ada juga yang biasa-biasa saja". (Wawancara hari Kamis, 21 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan siswa yang berbeda-beda akan mempengaruhi proses belajar siswa tersebut. Tidak dipungkiri kemampuan siswa dalam menghafal Al- Qur'an tidak semuanya dalam taraf yang baik, bisa jadi ada yang biasa-biasa saja, ada yang cepat, dan ada juga yang lambat.

Hal ini juga bukan hanya bagi siswa namun menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Keadaan siswa yang berbeda-beda menjadi hal unik yang harus dihadapi guru untuk tetap termotivasi menemukan cara yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

b. Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII di SMP IT An-Nuur Cikadu Palabuhanratu

1) Memberikan motivasi kepada para siswa

Upaya pertama yang dapat dilakukan Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dengan cara memberikan motivasi kepada para siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan mendapatkan bahwa cara guru tahfidz untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu pemberian motivasi serta dukungan, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Yandi Suryana, beliau menyatakan bahwa: "Motivasi dan dukungan yang saya diberikan berupa pujian, penghargaan, nasehat dan pendekatan secara individu dengan ngobrol santai yang bermanfaat dan untuk menambah motivasi siswa kami selalu mengadakan lomba tahfidz antar kelas contohnya pada pelaksanaan PHBI tahun baru islam atau yang lainnya". (Wawancara hari Kamis, 21 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Beberapa cara yang dilakukan oleh Guru Tahfidz, dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas VII, salah satunya dengan M. Reyhan Attariqi yang menyatakan bahwa: "Pak Yandi memberikan pujian ketika saya dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, biasanya dengan mengucapkan mumtaz, bagus atau dengan mengucapkan sipp sambil mengangkat jempol". (Wawancara hari Jum'at, 22 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Aden Desta juga menyatakan bahwa: "Pak Yandi sering ngobrol santai dengan saya dan teman-teman yang lain tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an,

pahala menghafal Al-Qur'an dan nasehat-nasehat ketika ada waktu luang." (Wawancara hari Jum'at, 22 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Pernyataan Siti Aulia: "Pak Yandi selalu mengadakan lomba Tahfidz ketika ada acara PHBI. Saya dan teman-teman selalu mengikuti kegiatan perlombaan tersebut, ini sangat membantu hafalan kami karena kami selalu menghafalkan kembali dengan giat supaya dapat memenangkan perlombaan tahfidz". (Wawancara hari Jum'at, 22 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Siswa yang lain juga menyatakan hal yang sama seperti yang diungkapkan oleh Reyhan, Aden Desta dan Siti Aulia.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, guru tahfidz selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada para siswanya seperti pujian, penghargaan, dan lain-lain. Bukan hanya itu, pemberian motivasi juga dilakukan dengan cara pendekatan terhadap anak dengan memberikan nasihat dan ngobrol santai dengan masing-masing anak atau berkelompok yang bertujuan menumbuhkan semangat menghafal serta selalu mengadakan perlombaan tahfidz Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat menjaga hafalan Al-Qur'an secara tidak langsung.

## 2) Memberi hukuman kepada para siswa

Guru tahfidz memberikan hukuman kepada siswa yang hafalannya tidak tepat waktu atau bahkan ada siswa yang tidak bertambah hafalannya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Yandi Suryana selaku guru tahfidz, beliau menyatakan bahwa: "Ketika siswa tidak dapat menyelesaikan hafalan yang telah ditentukan atau ada saja siswa yang hafalannya tidak bertambah. Maka saya memberikan hukuman dengan cara siswa tersebut harus menghafal di ruang kelas dan tidak boleh keluar meskipun sudah waktunya jam istirahat sampai hafalannya benar-benar diselesaikan". (Wawancara hari Kamis, 21 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Seperti pernyataan Didi Riadi yang pernah dihukum karena belum menyelesaikan hafalan, dia menyatakan bahwa: "Waktu itu saya belum hafal, saya masih di kelas untuk menghafal tidak boleh keluar sebelum hafal." (Wawancara hari Jum'at, 22 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Berdasarkan pernyataan di atas, pemberian hukuman bersifat mendidik. Hukuman tersebut dilakukan untuk membuat siswa termotivasi untuk segera menyelesaikan hafalan. Setiap hukuman pasti mengandung resiko yang harus diterima oleh orang yang menerima hukuman tersebut, hukuman yang diberikan oleh Guru Tahfidz akan membuat siswa memiliki waktu lebih sedikit untuk bersiap-siap melakukan aktifitas yang lain karena masih bertahan di dalam kelas untuk menyelesaikan tugas hafalannya.

## 3) Melakukan Pengawasan Langsung dan Tidak Langsung

Pengawasan secara langsung dilakukan ketika siswa berada di lingkungan sekolah terutama ketika pembelajaran tahfidz itu berlangsung, sesuai dengan pernyataan Bapak Yandi Suryana, yaitu: "Pengawasan yang saya lakukan seperti tadi salah satunya dengan membimbing siswa untuk tetap muraja'ah, memantau semua siswa harus mengikuti kegiatan tersebut dan saya lebih ketat mengawasi siswa yang bermalas-malasan agar pemberian hukuman yang saya lakukan ditaatinya dengan baik. Saya juga selalu menekankan kepada wali murid untuk tetap memberikan pengawasan terhadap anak-anaknya". (Wawancara Hari Kamis, 21 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Pengawasan secara tidak langsung yang dilaksanakan dilingkungan rumah, orang tua agar ekstra memperhatikan dan selalu membimbing anaknya dalam menghafal, menegur anak jika anak malas. Sesuai dengan pernyataan Aden Desta sebagai berikut: “Ketika saya lupa atau bahkan malas Ibu selalu menegur dan memperingati supaya selalu menghafal dan saya dilarang ibu keluar rumah untuk bermain jika belum menghafal.” (Wawancara hari Jum’at, 22 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Senada dengan pernyataan Siti Aulia: “Teh Ayeh selalu bawel mengingatkan saya untuk selalu menghafal, dia selalu menyemangati saya ketika saya malas”. (Wawancara hari Jum’at, 22 April 2022 pukul 10:00 WIB)

Kemudian saya juga mewawancarai Ibu Lina yang menyatakan: “Saya selalu memantau anak saya untuk menghafal, kadang saya juga membuat kesepakatan dengan memberi sanksi kalau anak saya hafalannya tidak Incar atau tidak sesuai target”. (Wawancara hari Sabtu, 23 April 2022 pukul 09:00 WIB)

Rohayati juga mengatakan: “Kalau di kobongkan anak-anak sibuknya dobel ya, kadang kalau saya melihat mereka cape, saya membiarkan untuk istirahat kemudian saya menyemangati dan memberikan hadiah berupa libur piket selama satu hari untuk fokus menghafal. Saya juga selalu bawel pengawasan saya seperti itu, yang penting mereka selalu menghafal dan mencapai target hafalan”. (Wawancara hari Jum’at, 22 April 2022 pukul 13:00 WIB)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan kepada siswa sangat diperlukan baik itu di sekolah maupun di rumah dengan berbagai cara untuk menambah kualitas hafalan siswa.

## **2. Pembahasan**

### **a. Perencanaan Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII di SMP IT An-Nuur Cikadu Palabuhanratu**

Dalam perencanaan yang dilakukan guru tahfidz untuk meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa kelas VII di SMP IT An-Nuur Cikadu dilakukan dengan membimbing dan mengarahkan siswa untuk menghafal Al-Qur’an sesuai target yang telah ditentukan. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari Senin dan Jum’at, sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar siswa terlebih dahulu melakukan salat duha dan dilanjutkan dengan kegiatan muraja’ah (membaca Al-Qur’an bebas, baik hafalan maupun bukan) kemudian pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x45 menit satu kali pertemuan lebih tepatnya berlangsung pada pukul 08.00 sampai dengan 09.30 dengan awal kegiatan dilakukan muraja’ah 10 menit kemudian sisanya untuk menyetorkan hafalan yang sudah dihafal di rumah.

#### **1) Metode Menghafal Al-Qur’an**

Perencanaan yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan siswa menggunakan metode Mutqin Al-Qur’an juz 30, 29 dan 28 (metode menghafal mudah dan kuat) yang sangat efektif untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam menghafal Al-Qur’an sesuai target yang telah ditentukan. Terlebih lagi metode ini juga sangat cocok untuk anak yang statusnya merangkap sebagai siswa dan santri karena sudah mencakup empat inti dari menghafal Al-Qur’an yaitu: 1). Dibaca berulang-ulang selama kurang lebih 15 menit agar kata demi kata dalam ayat tersebut menjadi tak asing sehingga memudahkan untuk menghafal 2). Dihafalkan, khusus

untuk kegiatan menghafal di SMP IT An-Nuur Cikadu dilakukan di rumah atau di pesantren karena menghafal di rumah atau di pesantren lebih efektif dan lebih banyak waktu 3). Hafalan disetorkan 4). Muraja'ah kembali setelah hafalan yang di laksanakan di rumah atau di pesantren setelah pulang sekolah dengan tujuan untuk memperbaiki kesalahan hafalan yang telah disetorkan sehingga tidak ada lagi kesalahan dan sebagai acuan untuk bisa melanjutkan hafalan keayat berikutnya.

#### 2) Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Banyak orang yang mampu menghafal Al-Qur'an, tapi mereka tidak mampu untuk memeliharanya. Mereka begitu bersemangat menambah hafalan, tetapi tampak begitu malas mengulanginya. Hal ini disebabkan karena kebanyakan penghafal berfikir bahwa ayat yang sudah dihafal dirasa sudah cukup, tidak perlu lagi untuk disentuh sebagai penguatan hafalan sehingga hafalan tersebut lambat laun mengilang dari ingatan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut SMP IT An-Nuur Cikadu mempunyai strategi jitu dalam menjaga hafalan Al-Qur'an para siswanya agar tidak hilang. Strategi yang digunakan adalah: a). Membimbing siswa untuk tetap murajaah yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz berlangsung yaitu sebelum menyetorkan hafalan sebagai acuan untuk bisa melanjutkan hafalan keayat berikutnya; b). Muraja'ah setelah setoran Sesuai dengan metode Mutqin Al-Qur'an muraja'ah setelah setoran dilakukan setelah pulang sekolah dan anggota keluarga atau rois pesantren sebagai pembimbing untuk menyimak hafalan; c). Mengadakan program Tasmi' untuk mengetahui sejauh mana hafalan siswa apakah sudah mencapai target atau belum dalam satu tahun yang diadakan diakhir semester genap.

#### 3) Membuat Target Hafalan

Di SMP IT An-Nuur Cikadu siswa harus hafal 1 juz pertahun. Dengan ketentuan juz 30 untuk siswa kelas VII, Juz 29 Untuk siswa kelas VIII dan Juz 28 untuk siswa kelas IX.

Untuk satu kali pertemuan siswa harus menghafal 1 blok atau 1/3 halaman dari Al-Qur'an khusus Mutqin. Meskipun masih ada siswa yang hafalannya kurang namun secara keseluruhan siswa di SMP IT An-Nuur sudah sangat baik dalam mencapai target hafalan bahkan ada anak yang hafalannya satu surat per satu kali pertemuan.

#### 4) Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30

Pelaksanaan strategi yang dilakukan guru tahfidz tidak terlepas dari permasalahan dan problematika yang dihadapi. Baik permasalahan yang ada dari guru sendiri, terlebih lagi masalah yang sering muncul pada siswa yang harus dicarikan solusinya supaya strategi yang direncanakan bisa berjalan dengan lancar. Adapun masalah-masalah tersebut adalah:

- a) Adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, sehingga hafalanpun jadi tidak lancar. Solusi yang diberikan oleh guru tahfidz dalam hal ini yaitu membimbing siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan baik, menyimak dan membenarkan.
- b) Kurangnya motivasi dari diri siswa dalam menghafal. Namun, setelah penulis lakukan penelitian ternyata baik guru ataupun siswa tidak mengalaminya. Kurangnya motivasi siswa bukan menjadi hambatan di SMP IT An-Nuur Cikadu karena dari hasil wawancara baik dengan guru dan siswa, rata-rata mereka sudah

memiliki cukup motivasi yang tinggi dan sadar akan kemuliaanya dalam menghafal Al-Qur'an.

- c) Kesehatan guru yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Kesehatan sangat penting adanya baik guru maupun murid demi berlangsungnya proses belajar mengajar. Hal yang dilakukan guru ketika kurang sehat yaitu memberikan tugas hafalan tambahan kepada siswa agar selama pembelajaran siswa bisa belajar efektif.
  - d) Adanya rasa malas dari diri siswa. Keadaan ini tidak terjadi setiap hari namun ketika rasa malas ada dalam diri siswa maka akan sulit bagi siswa untuk menghafal bahkan bagi guru untuk membimbing hafalan siswa. Solusi yang dapat dilakukan guru untuk mencegah rasa malas siswa adalah dengan selalu memberikan motivasi berupa nasehat dan target hafalan yang berkesinambungan agar hafalan siswa selalu terukur.
  - e) Adanya kecerdasan yang berbeda-beda. Kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an tidak semuanya dalam taraf yang baik. Ada yang biasa-biasa saja, ada yang cepat, dan ada juga yang lambat. Namun, berbagai upaya dilakukan guru tahfidz agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan hafalannya dan mencapai target.
- b. Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII di SMP IT An-Nuur Cikadu Palabuhanratu

Berdasarkan teori yang Penulis sajikan dan fakta yang ada di lapangan upaya yang guru tahfidz lakukan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dilakukan dengan berbagai cara, cara tersebut bervariasi disesuaikan sasaran yang telah ditentukan.

- a) Memberikan motivasi kepada para siswa

Upaya pertama yang dilakukan adalah pemberian motivasi, karena motivasi sangat penting untuk menumbuhkan kembangkan semangat menghafal yang ada pada diri siswa. Sesuai fakta yang terjadi di lapangan bahwa guru telah memberikan motivasi serta dukungan kepada siswa berupa nasehat, pendekatan individu, penghargaan, kompetisi serta pujian kepada siswa yang bertujuan agar para siswa tetap dalam hafalannya.

- b) Memberi hukuman kepada para siswa

Pemberian hukuman dilakukan oleh guru ketika siswa tidak dapat menyelesaikan hafalannya dengan baik. Siswa dihukum dengan cara diberikan tugas hafalan dikelas dan tidak boleh keluar kelas sebelum tugas hafalannya selesai. Ini bertujuan supaya siswa mendapat efek jera agar para siswa tidak melupakan kewajibannya dalam menghafal untuk tetap muraja'ah dan menyetorkan hafalan.

- c) Melakukan pengawasan (langsung dan tidak langsung)

Pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh guru tahfidz di sekolah berupa hal-hal yang telah dijelaskan di atas, sedangkan untuk pengawasan secara tidak langsung yang dilaksanakan di rumah dan di pesantren oleh para orang tua atau rois yaitu dengan mengadakan pengawasan dan pengecekan dengan baik dan orang tua juga harus bisa memahami anaknya karena dengan adanya pendampingan dan pengarahan dalam menghafal akan membuat anak merasa diperhatikan sehingga anak akan lebih bersemangat untuk menghafal.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan Penulis tentang Strategi Guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an juz 30 pada siswa kelas VII di SMP IT An-Nuur Cikadu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII di SMP IT An-Nuur Cikadu Palabuhanratu
  - a. Metode menghafal Al-Quran menggunakan metode Mutqin (metode menghafal mudah dan kuat) juz 30, 29 dan 28 dengan 4 proses inti menghafal, yaitu: 1) Dibaca berulang-ulang 2) Dihafalkan 3) Hafalan disetorkan 4) Muraja'ah setelah hafalan
  - b. Menjaga hafalan Al-Qpur'an dengan cara: 1) membimbing siswa untuk tetap muraja'ah 2) muraja'ah kembali setelah setoran 3) mengadakan program tasmi'.
  - c. Membuat target hafalan. Target hafalan siswa di SMP IT An-Nuur Cikadu 1 juz dalam satu tahun.
  - d. Hambatan-hambatan yang dihadapi Guru Tahfidz di SMP IT An-Nuur Cikadu dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, yaitu sebagai berikut: 1) adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, 2) kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi dalam mengajar, 3) adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an, dan 4) adanya kecerdasan yang berbeda dari para siswa.
2. Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII di SMP IT An-Nuur Cikadu Palabuhanratu
  - a. Memberikan motivasi kepada para siswa berupa nasehat, pendekatan individu, penghargaan, kompetisi serta pujian.
  - b. Memberi hukuman kepada para siswa dengan cara diberikan tugas hafalan dikelas dan tidak boleh keluar kelas sebelum tugas hafalannya selesai.
  - c. Melakukan pengawasan (langsung dan tidak langsung) yaitu pengawasan yang dilakukan di sekolah oleh guru tahfidz dan pengawasan yang dilakukan oleh orang tua murid guna memperhatikan anaknya dalam menghafal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M., Karima, D. N., Masruroh, H., Abroro, M. M., & Irfan, A. (2020). TRADISI PEMBACAAN DZIKIR FIDA'DAN HIZBUN NASHOR (Kajian Living Qur'an Terhadap Majelis Dzikir di Pondok Pesantren An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember).
- Al Munawar, S. A. H. (2002). Al-Qur'an membangun tradisi kesalehan hakiki. Ciputat Press.
- Hadhiri, C. (2003). Klasifikasi kandungan Al-Qur'an. Gema Insani Press.
- Hasyim, A. (2015). korelasi antara strategi tahfidz gaya belajar mahasiswa dan kinerja di Al-qur'an menghafal (hifz). MCSR.
- Muhammad, S. (20013). The secret Al-Qur'an. In Mitra Pustaka (Ed.), The Secret Al-Qur'an (p. 21).
- Quraish, S. (2007). Wawasan al-Qur'an, Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat. Bandung: Mizan Pustaka.
- Rahmawati, M. (2013). Ulumul Qur'an. sukses press.

- Shihab, M. Q. (2007). "Membumikan" Al-Quran: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat. Mizan Pustaka.
- Su'aib, H. M., & Kawakib, A. N. (2013). Tafsir Tematik: konsep, alat bantu, dan contoh penerapannya/Su'aib H. Muhammad. 1.
- Sukardi, H. M. (2021). Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi). Bumi Aksara.